

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank umum mempunyai peranan penting dalam penting dalam lalu lintas pembayaran dan stabilitas perekonomian di Indonesia. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran Kasmir (2010:36).

Kegiatan utama bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat, serta memberikan pelayanan jasa dan bank lainnya. Bagi binsni perbankan, kegiatan yang dilakukannya tersebut bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan kemampuan manajemen mereka agar kegiatan operasional yang dilakukan menjadi efisien. Tingkat efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien bank.

BOPO seharusnya mengalami penurunan dari waktu ke waktu, namun pada bank Umum Swasta Nasional Devisa, rata-rata BOPO mengalami kenaikan yang berarti masih ada masalah efisiensi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Posisi dan trend BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa,

selama Lima tahun terakhir dari triwulan empat yaitu dari tahun 2010-2014.

Tabel 1.1
POSISI DAN TREND BOPO PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010-2014

Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Posisi Dan Trend Bopo Dalam %								
	2010	2011	Trend	2012	2013	Trend	2014	Trend	Rata2%
Pt Bank Antardaerah Tbk	92,61	91,67	-0.94	89,97	87,45	-2.52	92,82	11.37	7.91
Pt Bank Artha Graha Internasional,Tbk	93,67	92,43	-1.24	93,03	85,26	-7.77	91,71	6.45	-2.56
Pt Bank Internasional Indonesia ,Tbk	87,42	84,65	-2.77	87,42	84,65	-2.77	94,91	10.26	4.72
Pt Bank Bukopin, Tbk	85,19	82,04	-3.15	81,42	82,72	1.3	88,27	5.55	3.7
Pt Bank Central Asia, Tbk	65,12	60,87	-4.25	62,41	61,51	-0.9	62,43	0.92	-4.23
Pt Bank Cimb Niaga,Tbk	77,16	76,32	-0.84	71,35	73,03	1.68	86,25	13.22	14.06
Pt Bank Danamon Indonesia,Tbk	81,07	80,31	-0.76	77,57	82,28	4.71	76,96	-5.32	-1.37
Pt Bank Ekonomi Raharja,Tbk	76,31	81,00	4.69	90,01	94,12	4.11	97,87	3.75	12.55
Pt Bank Ganesha,Tbk	86,63	96,34	9.71	94,36	96,32	1.96	97,82	1.5	13.17
Pt Bank Hana,Tbk	80,30	85,25	4.95	80,09	78,72	-1.37	79,72	1.0	4.58
Pt Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	79,02	80,00	0.98	81,50	85,20	3.7	55,64	-29.56	-24.88
Pt Bank Icb Bumiputera,Tbk	94,60	114,63	20.03	99,61	107,77	8.16	107,92	0.15	28.34
Pt Bank Icbc Indonesia,Tbk	93,05	88,71	-4.34	84,43	83,40	-1.03	83,24	-0.16	-5.53
Pt Bank Index Selindo,Tbk	90,51	88,66	-1.85	78,75	79,07	0.32	79,55	0.48	-1.05
Pt Bank Maspion Indonesia,Tbk	88,83	91,43	2.6	89,83	88,88	-0.95	84,71	-4.17	-2.52
Pt Bank Mayapada International,Tbk	90,20	83,37	-6.83	80,19	78,58	-1.61	91,33	12.75	4.31
Pt Bank Mega,Tbk	77,78	81,84	4.06	76,72	90,53	13.81	65,30	-25.23	-7.36
Pt Bank Mestika Dharma,Tbk	66,65	62,62	-4.03	54,02	54,12	0.1	65,85	11.73	7.8
Pt Bank Metro Express,Tbk	84,01	86,38	2.37	91,76	91,18	-0.58	89,85	-1.33	0.46
Pt Bank Mutiara,Tbk	81,75	87,22	5.47	92,96	173,80	80.84	135,31	-38.49	47.82
Pt Bank Nusantara Parahyangan,Tbk	85,16	85,77	0.61	85,17	86,24	1.07	88,10	1.86	3.54
Pt Bank Ocbc Nisp,Tbk	82,71	79,85	-2.86	79,24	78,41	-0.83	79,80	1.39	-2.3
Pt Bank Of India Indonesia,Tbk	73,41	67,97	-5.44	72,31	69,09	-3.22	74,06	4.97	-3.69
Pt Bank Permata,Tbk	84,01	85,41	1.4	83,12	84,95	1.83	89,90	4.95	8.18
Pt Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga,Tbk	95,96	91,65	-4.31	86,53	85,37	-1.16	87,31	1.94	-3.53
Pt Bank Sbi Indonesia,Tbk	89,14	84,82	-4.32	91,67	91,59	-0.08	92,33	0.74	-3.66
Pt Bank Sinarmas,Tbk	94,00	93,54	-0.46	88,54	88,49	-0.05	94,87	6.38	5.87
Pt Bank Uob Indonesia,Tbk	70,84	77,55	6.71	74,61	77,70	3.09	90,59	12.89	22.69
Pt Bank Bumi Arta,Tbk	85,15	86,68	1.53	78,14	82,32	4.18	87,41	5.09	10.8
Pt Pan Indonesia Bank,Tbk	83,49	80,26	-3.23	78,73	79,77	1.04	82,88	3.11	0.92
Rata – rata	83.86	84.31	0.45	82.51	86.08	3.57	86.69	0.61	4.62

Sumber : www.bi.go.id , Data diolah

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO mengalami kenaikan 4.62 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah efisensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti pada Bank Artha Graha Internasional, Bank Central Asia, Bank Danamon Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Icbc Indonesia, Bank Index Selindo, Bank Maspion Indonesia, Bank Ocbc Nisp, Bank Of India Indonesia Bank Rakyat Indonesia Agroniaga dan Bank Sbi Indonesia.

Tingkat efisiensi Bank tentunya sangat tergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bank yaitu Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Tingkat Kecukupan Modal.

Kasmir (2012:315) berpendapat bahwa, Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah Negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti peningkatan kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, Sehingga BOPO menurun.

Pengaruh IPR Terhadap BOPO adalah Negatif. Hal ini dapat terjadi jika IPR meningkat, berarti adanya peningkatan terhadap penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dari pada Presentase peningkatan dana

pihak ketiga, Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan Biaya bunga, Sehingga BOPO Menurun.

Kualitas Aktiva produktif Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki dalam memberikan penghasilan berupa pendapatan bagi bank. Semakin tinggi penghasilan semakin baik kualitas aktiva tersebut. Faktor yang digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva produktif bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini terjadi Karena dengan meningkatnya APB berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan aktiva produktif, Akibatnya terjadi kenaikan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga sehingga BOPO meningkat.

NPL memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini karena, apabila NPL meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dari pada kenaikan total kredit. Peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan peningkatan biaya, sedangkan peningkatan kredit yang diberikan menimbulkan peningkatan pendapatan bunga bagi bank, Sehingga BOPO meningkat.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespons perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Karena jika terjadi peningkatan IRR maka hal ini berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi terjadi kecenderungan adanya peningkatan suku bunga maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO juga menurun. Berarti IRR memiliki pengaruh negative (searah) terhadap BOPO. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga BOPO juga meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap BOPO. karena jika terjadi peningkatan PDN, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga BOPO juga menurun. Jadi pengaruh PDN negatif (searah) terhadap BOPO. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan sehingga laba akan menurun dan BOPO juga menurun. Pengaruh Pendapatan valas lebih besar di bandingkan biaya valas sehingga BOPO meningkat. jadi pengaruh terhadap BOPO adalah positif .

Tingkat kecukupan modal adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minum bank. Faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal , (ETDEP)

ETDEP memiliki pengaruh terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini karena, apabila ETDEP meningkat, artinya telah terjadi persentase kenaikan total modal dengan persentase lebih tinggi dari pada kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga, Peningkatan total modal akan menyebabkan peningkatan biaya, sedangkan peningkatan dana pihak ketiga menimbulkan peningkatan pendapatan bunga bagi bank. Sehingga BOPO meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas yang berkaitan dengan Kinerja BOPO yang mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Tabel 1.1 di atas maka terjadi permasalahan yang harus diselesaikan, untuk itu peneliti mengambil Judul “PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP (BOPO) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara individu memiliki pengaruh Negatif yang signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

3. Apakah IPR secara individu memiliki Pengaruh Negatif yang signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara individu memiliki pengaruh Positif yang signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara individu memiliki pengaruh Positif yang Signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan Terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah ETDEP secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Latar Belakang Masalah diatas maka tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama–sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Mengetahui Signifikansi pengaruh Negatif LDR secara individu Terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Mengetahui Signifikansi pengaruh Negatif IPR secara individu terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Mengetahui Signifikansi pengaruh positif APB secara individu terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Mengetahui signifikansi pengaruh Positif NPL secara individu terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Mengetahui Signifikansi Pengaruh negatif IRR secara individu terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Mengetahui Signifikansi pengaruh positif PDN secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif ETDEP secara individu BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan agar memberikan manfaat bagi Pihak-Pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat disajikan tolak ukur dalam penerapan strategi manajemen dan kebijakan dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan likuiditas, kualitas Aktiva, dan kecukupan modal dalam kaitannya dengan peningkatan Efisiensi dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada di lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan serta merupakan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian. Penulisan ini nantinya dapat disajikan sebagai penambahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematik Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas tujuan penulisan, maka dalam menyusun skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang menghubungkan antara bab satu dengan bab yang lainnya, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan Penelitian, batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.